

BAB IV

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 8 TAHUN 2014

TENTANG PENYELENGGARAAN KEPARIWISATAAN TERHADAP

PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH

DI KOTA TASIKMALAYA

A. Gambaran Umum Kondisi Daerah Kota Tasikmalaya

Secara geografis, Kota Tasikmalaya masuk kedalam wilayah Provinsi Jawa Barat, yang terletak pada posisi antara 108⁰08'38" – 108⁰24'02" Bujur Timur 7⁰10' – 7⁰26'32" Lintang Selatan dibagian Tenggara Wilayah Provinsi Jawa Barat . Luas daerah adalah 184.38 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 1

Batas Wilayah Kota Tasikmalaya

Sebelah utara	:	Kabupaten Ciamis, yaitu kecamatan sindangkasih, cikoneng, cihaurbeti dan Kabupaten Tasikmalaya, yaitu Kecamatan Cisayong dan Kecamatan Sukaratu, dengan batas fisik sungai citanduy.
Sebelah timur	:	Kabupaten Tasikmalaya, yaitu Kecamatan Jatiwaras dan Kecamatan Sukaraja.
Sebelah selatan	:	Kabupaten Tasikmalaya, yaitu Kecamatan

		Sukaratu, Leuwisari, Singaparna dan Sukaraja dengan batas fisik Sungai Ciwulan.
Sebelah barat	:	Kabupaten Tasikmalaya, yaitu Kecamatan Tanjung, Manonjaya, dengan batas fisik saluran irigasi Cikunten II dan Sungai Cileuwimunding.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya

Sesuai Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2001 bahwa wilayah kota Tasikmalaya terdiri dari 8 kecamatan dengan jumlah kelurahan sebanyak 15 (Limabelas) dengan total 54 (Limapuluh Empat) Desa. Namun dalam Peraturan Daerah Nomor 30 Tahun 2003 tentang Perubahan status Desa menjadi kelurahan, total menjadi 69 (Enampuluh Sembilan) kelurahan dan 10 (Sepuluh) kecamatan. Jumlah penduduk Kota Tasikmalaya secara keseluruhan sekitar 646.216 jiwa dengan jumlah desa dan jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 2

Jumlah Desa/Kelurahan dan Kecamatan Kota Tasikmalaya

NO	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Penduduk
1.	Indihiang	6	48.468
2.	Bungursari	7	46.568
3.	Cibereum	9	62.041
4.	Purbaratu	6	38.648

5.	Cihideung	6	72.664
6.	Cipedes	4	52,72
7.	Tawang	5	63.885
8.	Kawalu	10	86.581
9.	Tamansari	8	64.449
10.	Mangkubumi	8	86.713
Jumlah		69	646.216

Sumber: Perda Kota Tasikmalaya Nomor 4 Tahun 2014

Kota Tasikmalaya berdasarkan bentang alamnya berada pada daerah dengan ketinggian berkisar antara 201-503 m diatas permukaan laut (dpl) dan mempunyai dataran dengan kemiringan relatif kecil. Daerah tertinggi berada di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari (kaki G.Galunggung) yaitu 503 mdpl sedangkan yang terendah berada di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu yaitu sekitar 201 mdpl. Ditinjau dari segi fisiografi wilayah, tempat tertinggi Kota Tasikmalaya terdapat di bagian barat dan selatan, kemudian menurun ke tengah di sekitar pusat kota menuju utara serta sebagian kecil dari timur ke tengah dan utara Kota Tasikmalaya. Pada bagian selatan wilayah Kota Tasikmalaya, di sekitar Kecamatan Kawalu dan Cibeureum, kondisinya cenderung berbukit-bukit dengan ciri hutan dan kebun campuran.

Kondisi Geologi Kota Tasikmalaya yang terletak di kawasan perbukitan dan gunung api tua. Struktur geologi Kota Tasikmalaya terbentuk dari material dasar berupa batuan induk vulkanik, yaitu susunan batuan yang terdiri dari breksi vulkanik termampat lemah dengan bongkah lava andesit

yang dihasilkan pada tingkat gunung api tua. Batuan ini tersebar merata, menutupi hampir seluruh wilayah Kota Tasikmalaya.

Kota Tasikmalaya merupakan daerah yang sejuk. Selama tahun 2016 tercatat suhu tertinggi di Kota Tasikmalaya mencapai 28,2° C yang terjadi pada bulan April. Suhu terendah di Kota Tasikmalaya pada tahun 2016 adalah 18,8° C yaitu pada bulan Juni.

Sungai yang mengalir wilayah Kota Tasikmalaya terbagi atas Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciwulan dan Citanduy, yang terkoneksi dengan beberapa sub daerah aliran sungai lainnya. Selain sungai yang melintasi Kota Tasikmalaya, di beberapa wilayah terdapat beberapa danau sebagai potensi sumber air, diantaranya danau (situ) Gede mempunyai luas 48 hektar, Situ Cibeureum mempunyai luas 7 hektar dan Situ Cipajaran mempunyai luas 5 hektar.

B. Pariwisata di Kota Tasikmalaya

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan yang membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat, pengusaha pariwisata dan pemerintah. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan hal terpenting dalam kepariwisataan, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat

pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.¹

Pernyataan Eksplisit tentang Kawasan Peruntukkan Pariwisata terdapat dalam Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah pada Huruf (e) Pasal 42 Bagian Ketiga Tentang Kawasan Budidaya. Dimana pernyataan ini dijelaskan secara lebih lanjut pada paragraf 5 Tentang Kawasan Peruntukkan Pariwisata Pasal 47 Ayat (1) sampai (5). Dinyatakan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tasikmalaya bahwa Kawasan Peruntukkan Pariwisata selaku kawasan dalam Kawasan Budidaya. Kawasan peruntukkan pariwisata sebagaimana dimaksud, terdiri atas:

- 1) Pariwisata buatan
- 2) Pariwisata alam
- 3) Pariwisata Budaya

Potensi pariwisata yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3

Data Potensi Pariwisata, Seni Dan Budaya Kota Tasikmalaya

No	Potensi Pariwisata Seni dan Budaya	Jumlah	Satuan
1.	Agen perjalanan wisata	6	Perusahaan

¹ Helnn Angga Devy, "Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam", *Jurnal Sosiologi Dilema*, XXXII (Mei, 2017) hlm. 3-28.

2.	Objek Daya Tarik wisata	7	Tempat
3.	Hotel Bintang	9	Buah
4.	Hotel Melati	6	Buah
5.	Restoran	6	Tempat
6.	Rumah Makan	4	Tempat
7.	Jasa Boga	5	Perusahaan
8.	Angkutan wisata	10	Perusahaan
9.	Wisata Tirta	8	Tempat
10.	Kolam renang	8	Tempat
11.	Bola Sodok	4	Tempat
12.	Gelanggang Olahraga:		
	Tenis	12	Tempat
	Bulutangkis	45	Tempat
	Futsal	12	Tempat
	Basket	15	Tempat
	Bola Voli	21	Tempat
	Tenis Meja	10	Tempat
13.	Gelanggang Permainan & Ketangkasan:		
	Rally mobil dan off road	1	Tempat
	Motor cross dan balap motor	1	Tempat
	Mainan anak	5	Tempat

14.	Gedung Kesenian: Bioskop Karaoke Gedung serbaguna	1 5 12	Tempat Tempat Tempat
15.	Sanggar seni	Tempat	173
16.	Salon kecantikan	Tempat	37
17.	Balai kecantikan	Perusahaan	6
18.	Pusat kebugaran	Tempat	12
19.	Kolam pemancingan	Tempat	33
20.	Objek sejarah	Tempat	1
21.	Benda cagar budaya	Tempat	13
22.	Seniman	Orang	147
23.	Seni dan budaya unggulan	Jenis	6
24.	Bumi perkemahan	Tempat	3
25.	Lembaga Pendidikan Pariwisata	Tempat	4

Sumber: Dinas Kebudayaan, pariwisata, pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya

Selain potensi pariwisata, seni dan budaya di Kota Tasikmalaya masih terdapat 13 potensi objek wisata baik itu yang sudah dikembangkan maupun dalam tahap pengembangan yaitu:

Tabel 4

Objek Wisata yang sudah dikembangkan

No	Nama Objek Wisata	Klasifikasi Objek Wisata	Lokasi
1	Situ Gede	Wisata Alam	Kel. Linggajaya kec. Mangkubumi
2	Makam Eyang Prabudilaya	Wisata Budaya	Kel. Linggajaya kec. Mangkubumi
3	Makam Eyang Dalem Sakarembang	Wisata Budaya	Kel. Batarsari Kec. Bungursari
4	Situs Linggayoni	Wisata Budaya	Kel. Sukamaju Kidul Kec. Indihiang
5	Makam Syekh Abdul Ghorib	Wisata Budaya	Kel. Gunung Gede Kec. Kawalu
6	Pendopo Kota Tasikmalaya	Wisata Budaya	Kota Tasikmalaya
7	Maarif Garden	Wisata Rekreasi	Kel. Sukarindik Kec. Bungursari
8	Mangkubumi Water Park	Wisata Rekreasi	Jl. A. H Nasution KM 7
9	Taman Rekreasi Karang Resik	Wisata Rekreasi	Jl. Moch Hatta Tasikmalaya
10	Situ Cibereum	Wisata Alam	Kec. Tamansari

11	Kampung Ulin	Wisata Alam	Kel. Linggajaya Kec. Mangkubumi
12	Petilasan Purbasari	Wisata Budaya	Jl. Letkol Basir Surya
13	Air Tanjung	Wisata Alam	Jl. Air Tanjung Tasikmalaya

(Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya)

Dari 13 objek wisata yang sudah dikembangkan masih ada 1 objek wisata di Kota Tasikmalaya yang berada dalam tahap pengembangan yaitu:

Tabel 5

Objek wisata dalam tahap pengembangan

No	Nama Objek Wisata	Klasifikasi Objek Wisata	Lokasi
1.	Kawasan Wisata Urug	Wisata Alam	Jl. Syekh Abdul Muhyi

(Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya)

Dari 14 potensi objek wisata yang ada di Kota Tasikmalaya, masih ada objek daya tarik wisata yang potensial dikembangkan yaitu:

Tabel 6

Objek daya tarik wisata yang potensial dikembangkan

NO	Nama Objek Wisata	Klasifikasi objek wisata	Lokasi
1.	Kawasan Desa Wisata Belanja	Wisata minat khusus	Sentra-sentra produk khas Kota Tasikmalaya
2.	Wisata Bangunan Kuno	Wisata Minat Khusus	Di Sepanjang Jalan-jalan dewi sartika dan jalan utama Kota Tasikmalaya
3.	Arum jeram Citanduy	Wisata Minat Khusus	Sungai Citanduy
4.	Wisata MICE	Wisata Minat Khusus	Tersebar di ke 4 SKW yang ada
5.	Wisata Olahraga	Wisata Minat Khusus	Kompleks Dadaha
6.	Teater dan Dalang	Wisata Budaya	Kota Tasikmalaya

(Sumber : Pengamatan Lapangan)

Selain objek wisata, produk wisata di Kota Tasikmalaya mempunyai sesuatu yang unik yang menjadikan ciri khas Kota Tasikmalaya, yaitu:

Tabel 7

Produk Kota Tasikmalaya

NO	Nama Produk Wisata	Klasifikasi objek wisata	Lokasi
1	Kelom Geulis	Wisata minat khusus	Kec. Cipedes, Cihideung, Tamansari, Cibeureum, Kawalu dan Mangkubumi
2	Payung Tasik	Wisata Minat Khusus	Kel. Payingkiran Kec. Indihiang
3	Batik Tasik	Wisata Minat Khusus	Kec. Cipedes dan Kec. Indihiang
4	Kerajinan Kayu Dan Anyaman	Wisata Minat Khusus	Kec.Cibeureum, Tamansari, Indihiang dan Kawalu
5	Bordir Kawalu	Wisata Minat Khusus	Kec. Cipedes, Cihideung, Tamansari, Cibeureum, Kawalu, Mangkubumi dan Tawang
6	Kuliner	Wisata Minat Khusus	Kota Tasikmalaya

(Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya)

Ragam jenis wisata yang ada di Kota Tasikmalaya cukup bervariasi mulai dari wisata alam, wisata minat khusus, maupun wisata minat budaya. Bidang pariwisata, khususnya pariwisata minat khusus yang ada di Kota Tasikmalaya memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena objek dan daya tarik wisata yang ada menghasilkan produk-produk wisata khas Kota Tasikmalaya. Objek wisata yang ada di Kota Tasikmalaya dibedakan menjadi beberapa klasifikasi, yaitu:

a) Objek Wisata alam

1) Situ gede

Situ gede merupakan kawasan wisata yang secara langsung dikelola oleh pemerintah Kota Tasikmalaya. Situ gede yang terletak di kelurahan Linggajaya dan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi. Situ gede merupakan sebuah danau yang seluas 47 Ha dengan kedalaman 1,5 sampai dengan 6 meter. Daya tarik objek wisata situ gede berupa danau atau situ yang juga digunakan sebagai tempat rekreasi keluarga, selain itu objek wisata situ gede sebagai tempat pemancingan bagi masyarakat. Situ gede merupakan salah satu jenis objek wisata andalan Kota Tasikmalaya, sehingga berpotensi menjadi objek wisata andalan Kota Tasikmalaya yang dapat menarik para wisatawan sehingga menyediakan lapangan pekerjaan dan mampu mensejahterakan masyarakat. Selain itu letak situ gede dengan perkotaan cukup dekat dan aksesibilitasnya cukup dan aksesibilitasnya relatif mudah sehingga objek wisata ini mampu membantu dalam

peningkatan pendapatan daerah Kota Tasikmalaya. Tarif masuk kedalam objek wisata Situ Gede dengan layanan fasilitas yang tersedia, indahny panorama yang bisa dinikmati dan berbagai aktivitas wisata yang bisa dilakukan di dalam kawasan tersebut realtif murah dengan tarif masuk yaitu sebesar Rp 3.000.

2) Situ Cibereum

Situ Cibereum merupakan objek wisata yang terletak di Kecamatan Tamansari yang memiliki luas 21 Ha. Objek wisata ini merupakan salah satu wisata air yang melakukan aktivitas seperti outbond dan fotografi.

3) Air Tanjung

Air tanjung ini merupakan objek wisata air yang berada di sekitar permukiman warga yang dipercaya menurut masyarakat setempat mampu meberikan manfaat seperti untuk dijadikan obat.

4) Kampung ulin

Kondisi Kampung Ulin sudah tidak beroperasi lagi karena kegiatan ini berada di area situ gede. Keberadaan kampung ulin ini sebenarnya harus kembali beraktivitas dan melakukan aktraksi wisata lagi sehingga mampu menambah kunjungan ke situ gede.

5) Kawasan wisata urug

Hutan Urug merupakan salah satu objek wisata yang dalam tahap pengembangan yang lokasinya berada di jalan Abdul Muhyi Tasikmalaya. Kegiatan yang akan di kembangkan di kawasan wisata

urug ini adalah sebagai rest area, off road, arum jeram, flying fox, camping, berkuda, sepeda gunung, restoran dan kolam renang.

b) Objek wisata Kriya dan minat khusus

1) Kelom geulis

Kelom geulis merupakan sandal yang berbahan utama kayu, sandal ini merupakan sandal khusus wanita sesuai namanya kelom geulis yang berarti cantik.

2) Payung Tasik

Payung tasik merupakan produk khas Kota Tasikmalaya yang berada di kelurahan payingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Payung Tasik ini merupakan payung yang berbahan kertas limbah sedangkan payung itu sendiri berasal dari kayu dan bambu yang berasal dari Kota Tasikmalaya. Payung Tasik dikerjakan secara manual dan di lukis secara manual juga oleh para mojang-mojang Tasik.

3) Batik Tasik

Kawan batik Tasik berada di Kecamatan Cipedes dan Kecamatan Indihiang ada 30 unit usaha IKM yang menekuni industry batik ini sehingga harus dan terus di pertahankan supaya budaya Kota Tasikmalaya tidak hilang.

4) Kerajinan Kayu dan Anyaman

Kerajinan kayu dan anyaman merupakan salah satu produk wisata khas Kota Tasikmalaya yang berada di Kecamatan Cibereum, Tamansari, Kawalu dan Indihiang.

5) Bordir Kawalu

Kawasan Bordir kawalu berada di Kecamatan Cipedes, Cihideung, Tamansari, Kawalu, Mangkubumi, Cibereum dan Tawang.

6) Kuliner

Kota Tasikmalaya memiliki keanekaragaman kuliner khas seperti Nasi Tutug Oncom, Bakso, Nasi Liwet, Seblak, Cilok Goang, Olahan ikan gurame dsb.

c) Objek wisata budaya

1) Makam Eyang Prabudilaya

Kawasan makam ini berada di kawasan wisata alam Situ Gede yang memiliki luas sekitar 1Ha. Eyang Prabudilaya ini merupakan Raja dari Sumedang. Biasanya pengunjung ini bersamaan dengan pengunjung wisata Situ Gede.

2) Makam Eyang Dalem Sakarembang

Makam yang berlokasi di Bungursari ini merupakan makam yang sering dikunjungi oleh para peziarah. Di Dalam makam tersebut hanya disediakan saung peneduh, toilet dan mushola.

3) Makam Syeh Abdul Ghorib

Objek wisata budaya ini merupakan objek wisata yang sering dikunjungi setiap malam Jumat Kliwon, makam tersebut terletak di Kp. Kawalu yang memiliki luas sekitar 2,5 Ha.

4) Situs Linggayoni

Objek wisata budaya ini memiliki luas sekitar 140 m yang berada di Kp. Indihiang, namun objek wisata ini statusnya tidak aktif dalam artian tidak dikelola dengan baik.

5) Petilasan Purbasari

Akses menuju petilasan ini cukup sulit karena pengunjung harus melewati jalan setapak.

d) Objek wisata rekreasi

1) Taman Rekreasi Karang Resik

Taman Wisata Karang Resik merupakan sebuah taman kota seluas 32 hektare milik swasta yang mengusung konsep agrowisata, wisata alam, wisata atraksi, edukasi, dan budaya. Taman berlokasi yang berada di Jl. Mochammad Hatta perbatasan antara Kota Tasikmalaya dengan Kabupaten Ciamis yang merupakan jalur penghubung antar provinsi di pulau Jawa menjadikan tempat ini sebagai minat wisatawan untuk berekreasi ke Taman Karang Resik yang lokasinya mudah dijangkau karena berada di jalur utama Kota Tasikmalaya, selain biayanya yang relatif murah dengan Rp. 15.000.

2) Maarif Garden

Taman rekreasi ini menjual wisata bernuansa air. Lokasi taman rekreasi ini berada di kampung gunung tujuh kelurahan sukarindik kecamatan bungursari, aktivitas wisatawan yang dapat dilakukan yaitu, Fotografi, Outbond, aktrasi seni dan budaya.

3) Mangkubumi water park

Taman rekreasi ini terletak di jl. A.H. Nasution. Kondisi alamnya yang sejuk dan alami membuat suasana tenang untuk pengunjung taman rekreasi ini dilengkapi kolam renang, panggung hiburan, hotel, restoran, kantin, air sepeda anak, dan gedung pertemuan.

Kota Tasikmalaya berada di jalur strategis pariwisata kawasan Priangan Timur-Pangandaran. Kota Tasikmalaya dijadikan sebagai Stasiun Pariwisata yang berarti menjadi tempat awal atau akhir dari perjalanan wisatawan ke objek wisata atau tujuan tempat wisata sekitar. Selain itu, sektor pariwisata Kota Tasikmalaya juga ditunjang oleh aksesibilitas yang cukup tinggi serta sebagai perlintasan jalan antar provinsi akan dapat meningkatkan potensi yang cukup tinggi serta dapat dijadikan sebagai tempat/wilayah peristirahatan dan sekaligus menjadikan mobilitas masyarakat yang hendak berwisata. Kota Tasikmalaya yang terletak diantara Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat yang saling berinteraksi dan berintegrasi. Oleh karena itu penyelenggaraan kepariwisataan dan kebudayaan di Kota Tasikmalaya harus berjalan dengan baik.

C. Perda Nomor 8 Tahun 2014

Dalam rangka mendukung Kota Tasikmalaya sebagai Kota Pariwisata dan untuk melaksanakan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, maka perlu adanya pengaturan penyelenggaraan kepariwisataaan. Pengaturan penyelenggaraan kepariwisataaan dapat mendukung pariwisata di Kota Tasikmalaya lebih berkembang sehingga dapat mengangkat dan melindungi nilai-nilai budaya, agama, dan karakteristik Kota Tasikmalaya. Peraturan Daerah yang mengatur tentang Izin Usaha di Bidang Pariwisata sudah tidak sesuai lagi dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya yang mengatur tentang Retribusi Izin Usaha di Bidang Pariwisata yang sudah tidak sesuai lagi dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, sehingga perlu disesuaikan dan diganti. Berdasarkan pertimbangan tersebut perlu dibentuk Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 8 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.

Maksud dibentuknya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 adalah sebagai pedoman dalam mengatur, membina dan mengendalikan penyelenggaraan kepariwisataaan di Kota Tasikmalaya dengan tujuan dibentuknya Peraturan Daerah ini adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- b) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- c) Menghapus kemiskinan.

- d) Mengatasi pengangguran.
- e) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya.
- f) Memajukan kebudayaan.
- g) Mengangkat citra bangsa.
- h) Memupuk rasa cinta tanah air.
- i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.
- j) Mempererat persahabatan antar bangsa.
- k) Mewujudkan kepastian hukum bagi setiap orang berkenaan dengan penyelenggaraan kepariwisataan.

Dengan adanya Peraturan Daerah ini Pemerintah dan Pemerintah Daerah memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan penyelenggaraan kepariwisataan, dengan adanya peraturan daerah ini tidak berorientasi lagi kepada para pelaku usaha pariwisata terhadap pemberian izin dan administratif dari kegiatan pariwisata yang dilakukan para pelaku usaha, artinya pemerintah selaku fasilitator dan penyelenggaraan kepariwisataan harus mengelola mengembangkan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah sesuai pasal 3 Perda Nomor 8 Tahun 2014, sehingga tujuan penyelenggaraan kepariwisataan bisa optimal dalam pelaksanaannya.

Fungsi Penyelenggaraan Kepariwisata diharapkan mampu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan yang melalui rekreasi dan perjalanan sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli daerah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dengan Bapak Rachmat Soegandar, S.H. selaku anggota DPRD Komisi IV. Menurut beliau, tidak semua Perda itu itu dibuat untuk memberikan manfaat aflikatif yang berarti perda tersebut hanya untuk menjadi peraturan tertulis saja namun dalam kenyataannya tidak dapat langsung merasakan penerapan dari perda tersebut.² Pada esensinya Pemerintah Daerah memiliki tujuan yang baik yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dan memfasilitasi wisata, namun pada kenyataannya Pemerintah Daerah belum dapat memaksimalkan Peraturan Daerah tersebut sehingga implementasi Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan tidak signifikan dalam pelaksanaannya misalnya:

Berdasarkan Pasal 5 Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 8 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan yang berbunyi “*Penyelenggaraan Kepariwisataaan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan melalui rekreasi dan perjalanan serta untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat*”. Selanjutnya dijelaskan dalam Pasal 6 Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 8 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan yang berbunyi “*Pemerintah Daerah berwenang mengatur, memfasilitasi dan melaksanakan penyelenggaraan Kepariwisataaan*”. Sehingga berdasarkan Pasal 5 dan Pasal 6 tersebut sudah jelas bahwa Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan yang harus dilaksanakan

² Wawancara dengan Bapak Rachmat Soegandar, S.H. selaku anggota DPRD komisi IV kota Tasikmalaya, pada tanggal 06 Juli 2018 di kantor DPRD Kota Tasikmalaya.

sehingga mampu meningkatkan PAD dari sektor pariwisata dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Namun dari sektor pariwisata yang ada di Kota Tasikmalaya ini yang diharapkan bisa menumbuhkan ekonomi rakyat, terciptanya lapangan kerja, membantu dalam peningkatan PAD di Kota Tasikmalaya tidak terlaksana secara optimal. Hal tersebut dikarenakan pemerintah tidak mengelola dan memfasilitasi wisata yang ada.

D. Analisis Implementasi Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya.

Sektor pariwisata Kota Tasikmalaya berada di jalur strategis pariwisata kawasan Priangan Timur-Pangandaran. Kota Tasikmalaya dijadikan sebagai stasiun pariwisata yang berarti menjadi tempat awal atau akhir dari perjalanan wisatawan ke objek wisata atau tempat tujuan wisata sekitar. Selain itu sektor pariwisata Kota Tasikmalaya juga ditunjang oleh aksesibilitas yang cukup tinggi serta sebagai perlintasan jalan antar provinsi akan dapat meningkatkan potensi yang cukup tinggi serta dapat dijadikan tempat/wilayah peristirahatan dan sekaligus menjadikan mobilitas masyarakat yang hendak berwisata. Namun potensi pariwisata tersebut tidak dioptimalkan oleh pemerintah selaku pengelola dan penyelenggaraan kepariwisataan.

Berdasarkan hasil wawancara di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya dengan Ibu Dra. Rd. Rita Melya selaku kepala Dinas Pariwisata Kota Tasikmalaya. Menurut beliau, sektor

pariwisata yang ada di Kota Tasikmalaya belum optimal dalam membantu meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Tasikmalaya hal itu dikarenakan dari sekian banyaknya tempat wisata yang ada hanya ada satu yang membantu dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Tasikmalaya yaitu objek wisata Situ Gede.

Selain hanya ada satu objek wisata yang membantu dalam pendapatan asli daerah, fasilitas sarana dan prasarana Situ Gede sudah tidak lengkap dan tidak dikembangkan lagi terhadap fasilitas yang sudah rusak. Fasilitas yang tersedia di Situ Gede, yaitu:³

- a) Infrastruktur meliputi jaringan jalan, jaringan bersih, instalasi pengelolaan air, sumber listrik, kantor administrasi, saluran drainase, taman.
- b) Aksesibilitas meliputi, billboard, gerbang, parkir, kantor administrasi, jalan internal, jalan setapak.
- c) Pelayanan pengunjung meliputi, pusat informasi pengunjung, rambu-rambu, papan informasi, warung, mushola, pagar pengaman, pos keamanan, kamar mandi dan tempat sampah.

Kondisi fasilitas situ gede saat ini banyak fasilitas yang tidak menggambarkan bahwa tempat itu merupakan tempat wisata, banyak sarana dan prasarana yang tidak lengkap dan di perbaiki seperti: kondisi lingkungan yang tidak terawat, jalanan yang rusak, kebersihan tidak terjaga, rambu-rambu

³ Wawancara dengan Ibu Dra. Rd. Rita Melya selaku kepala Dinas Pariwisata Kota Tasikmalaya, 05 Juli 2018 di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya.

tidak ada, papan informasi tidak lengkap, taman yang tidak terawat. Pos keamanan dan kesehatan yang tidak ada, padahal Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan sesuai Pasal 6 huruf (f) yang berbunyi “*memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata* “. Peran Pemerintah Daerah dalam sektor pariwisata ini tidak ada, sehingga kunjungan objek wisata situ gede tidak sesuai yang diharapkan dan dalam peningkatan PAD pun masih kurang.

Perbandingan kunjungan wisatawan situ gede dan PAD dari Situ Gede bisa dilihat pada Tabel 8 dan 9 ini merupakan perbandingan dari tahun 2015-2017.

Tabel 8

TABEL KUNJUNGAN OBJEK WISATA SITU GEDE KOTA
TASIKMALAYA DARI TAHUN 2015-2017

Tahun	Jumlah Wisatawan
2015	22.113
2016	24.425
2017	23.700

(Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya)

Tabel 9

Perbandingan Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya

Dari Objek Wisata Situ Gede Tahun 2015-2017

No	TAHUN	JUMLAH
1	2015	Rp. 78.623.500
2	2016	Rp. 88.623.500
3	2017	Rp. 93.623.500

(Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya)

Melihat data kunjungan objek wisata situ gede dan PAD dari objek wisata situ gede, Situ Gede belum mampu memberikan secara optimal dalam PAD di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara, Situ Gede yang luasnya 47 Ha tersebut seharusnya PAD dari situ gede pertahunnya bisa mendapatkan lebih dari 2.00.000.000 karena dengan luas seperti itu seharusnya dijadikan suatu usaha parwiwisata.⁴ Namun dalam kenyataanya hal tersebut tidak tercapai dikarenakan kenyamanan objek wisata situ gede tersebut, melihat fasilitas prasarana dan prasarana yang ada sangat kurang layak untuk dijadikan suatu objek wisata sehingga ketertarikan pengunjung rendah untuk berwisata di situ gede.

Oleh karena itu seharusnya pemerintah selaku pihak fasilitator melakukan tindakan supaya bisa membantu dalam peningkatan pendapatan asli daerah dan demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Faktor yang harus dibenahi oleh pemerintah daerah supaya kunjungan objek wisata situ gede meningkat dalam jumlah yang banyak dengan cara memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana, yaitu:

⁴ Wawancara dengan Bapak Rachmat Soegandar, S.H. selaku anggota DPRD komisi IV kota Tasikmalaya, pada tanggal 06 Juli 2018 di kantor DPRD Kota Tasikmalaya.

- a) Dari segi sarana perlu adanya perbaikan, seperti tempat ibadah, rumah makan, gazebo, taman, toilet dan perlu adanya sarana tambahan yaitu berupa pos kesehatan dan pos keamanan karena tempat ini malah sering disalah gunakan. Sarana tersebut harus layak karena banyak pengunjung objek wisata situ gede dilakukan secara bersamaan untuk ziarah ke makam Eyang Prabudilaya.
- b) Dari segi prasarana perlu adanya perbaikan, seperti saluran air supaya sumber air tidak berasal dari saluran drainase saja, karena ketika musim kemarau air bersih tidak mudah untuk didapatkan.
- c) Dari segi Objek Daya Tarik Wisata perlu adanya perbaikan seperti meningkatkan atraksi yang berada di Situ Gede seperti adanya sepeda air. Sesuai pasal 6 huruf (f) diatas Pemerintah harus lebih mempromosikan Objek wisata situ gede sehingga dapat menaikkan PAD di Kota Tasikmalaya.

Pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Fasilitas penunjang pariwisata ini terbagi dalam tiga (3) komponen yaitu:

- a) Komponen kebutuhan fasilitas penjualan

Komponen ini terdiri dari fasilitas-fasilitas perdagangan barang-barang sehari-hari dan barang-barang cinderamata. Barang-barang ini diperlukan oleh wisatawan karena letak atraksi wisatawan berada jauh dari tempat tinggal, serta perjalanan dalam melakukan kegiatan kepariwisataan

tersebut, wisatawan tidak dapat membawa seluruh keperluan sehari-harinya.

b) Komponen Kebutuhan Pengamanan

Komponen ini terdiri atas dua (2) bagian yaitu pertama, untuk melayani kecelakaan dan melayani keamanan dari kejahatan. Rasa aman dalam melakukan kegiatan kepariwisataan yang bersifat petualangan dengan menghadapi tantangan-tantangan rasa aman memerlukan sarana yang baik, akan tetapi, tidak semua wisatawan senang dengan petualangan ini sehingga fasilitas yang tidak diperlukan setiap saat, seperti : Kantor Polisi dan Pos Penjagaan. Bagian dari komponen yang kedua terdiri atas kemudahan menanggulangi kecelakaan seperti:

- 1) P3K dan Puskesmas/BP keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam perjalanan wisata.
- 2) Kebutuhan Fasilitas Pelayanan Umum.

c) Komponen Kebutuhan Pelayanan Umum

Fasilitas yang termasuk dalam kelompok ini merupakan fasilitas yang sudah biasa terdapat di rumah atau tempat tinggal. Kecuali, fasilitas penginapan, dipenginapan ini biasanya tersedia tempat-tempat peribadatan kecil, untuk mandi dan kakus. Selain itu fasilitas ini kurang diperlukan dalam kegiatan kepariwisataan, kegiatan kepariwisataan masih dapat berjalan, akan tetapi untuk memberi rasa lebih nyaman, maka fasilitas ini di butuhkan. fasilitas ini terbagi atas tiga (3) jenis. Pertama, tempat peribadatan, yang sebenarnya merupakan kegiatan yang dapat dilakukan seperti: mesjid/mushola

dan gereja/tempat ibadah lainnya. Kedua, fasilitas mandi dan kakus, kegiatan yang menggunakan fasilitas ini merupakan kegiatan yang mendasar dalam kegiatan manusia. Ketiga, tempat menginap, fasilitas ini diperlukan jika perjalanan yang dilakukan lebih dari satu hari atau butuh waktu untuk menikmati tempat wisata lebih lama lagi.

Sama halnya dengan Situ Gede kondisi tempat wisata lain yang ada di Kota Tasikmalaya statusnya saat ini tidak dikelola dengan baik dan difasilitasi dengan baik, bahkan ada beberapa tempat wisata tutup seperti Kampung Ulin, Petilasan Purbasari, Situs Langgoyoni, sehingga kondisi objek wisata tersebut tidak sesuai dengan ketentuan Pasal 6 Perda Nomor 8 Tahun 2014 dimana pemerintah berhak untuk memfasilitasi dan mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan. Namun masih ada tempat wisata yang sudah tutup namun sering digunakan aktivitas keseharian masyarakat, seperti:

1) Objek wisata situ cibereum

Aktivitas keseharian situ cibereum hanya dimanfaatkan para warga sekitar untuk mencari ikan. Pengunjung yang datang biasanya warga sekitar yang menghabiskan waktu di sore hari.

2) Air tanjung

Air tanjung ini merupakan air asin alami yang biasanya air ini dijadikan bahan tambahan untuk membuat ketupat, ketika hari raya biasanya warga kota tasikmalaya memburu air asin alami ini. Seharusnya air tanjung ini dijadikan destinasi objek wisata Kota Tasikmalaya karena khas dan keunikannya.

3) Kawasan wisata urug

Tempat ini merupakan sebuah hutan yang biasanya dijadikan tempat olahraga seperti *off road*. *Motor cross*. Namun kondisi wisata urug ini masih dikelola oleh Perhutani. Seharusnya Pemerintah Daerah mampu mengoptimalkan kawasan wisata urug ini sehingga menjadi destinasi wisata Kota Tasikmalaya layaknya kawasan wisata Imogiri yang berada di Yogyakarta, dengan seperti itu maka kawasan wisata urug mampu memberikan peningkatan dalam PAD.

4) Wisata Budaya

Wisata budaya seperti Makam Eyang Prabudilaya, Makam Eyang Dalem Sakarembang, Makam Syekh Abdul Gharib makam makam tersebut biasanya hanya dilakukan untuk ziarah saja.

5) Wisata Rekreasi

Wisata rekreasi seperti Maarif Garden, Mangkubumi Waterpark, Taman Rekreasi karang merupakan wisata rekreasi yang salah satunya dapat membantu dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Tasikmalaya, karena wisata rekreasi tersebut merupakan milik swasta jadi hanya mendapatkan pajak retribusi saja sehingga kurang membantu dalam peningkatan PAD, akan tetapi kalo wisata rekreasi di Kota Tasikmalaya ini banyak akan memberikan kontribusi yang optimal.⁵

⁵ Wawancara dengan Ibu Dra. Rd. Rita Melya selaku kepala Dinas Pariwisata Kota Tasikmalaya, 05 Juli 2018 di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya.

Sedangkan dari produk wisata yang ada di Kota Tasikmalaya itu dilihat dari bagaimana caranya supaya wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi Kota Tasikmalaya karena Produk Kota Tasikmalaya ini pada dasarnya sudah terkenal di luar Kota Tasikmalaya seperti Kelom Geulis dan Bordir Kawalu.

Untuk terciptanya suatu keberhasilan dalam penyelenggaraan kepariwisataan diperlukan tata kelola atau “Good Governance”. Tata kelola yang buruk seringkali dituding oleh masyarakat sebagai suatu penyebab masalah sehingga pihak yang terakait dalam pihak tata kelola menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah daerah. Tata kelola erat berkaitan dengan pemerintahan yang selalu dijadikan kepentingan lain dalam praktek kekuasaan atau otoritas (Politik, ekonomi) untuk mengelola sumber daya daerah. Tata kelola diartikan sebagai kompetensi manajemen sumber daya wilayah dalam etika yang terbuka, transparan, akuntabel, adil, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Tata kelola yang apabila terlaksana dengan baik maka akan mampu meminimalisir para korupsi, persepsi negatif dapat dihindari, buruk sangka tidak terjadi karena seluruh proses dapat dipertanggung jawabkan kepada publik, karena tata kelola yang baik itu dilihat dari frekuensi kunjungan wisatawan.⁶

⁶Monica Pramudyasari, “Perkembangan Tata Kelola Objek dan Daya Tarik Wisata ”, *Jurnal Sosiologi Dilema*, XXXI (Mei, 2016), hlm. 3.66.

E. Faktor Penghambat dan Pendorong

1. Faktor Penghambat

Kondisi penyelenggaraan kepariwisataan di Kota Tasikmalaya, dalam perkembangannya belum optimal. Hal tersebut dikarenakan dalam pengelolaan di sektor pariwisata belum dilakukan secara optimal, investasi yang ditanamkan baik investasi dari sektor pemerintah maupun dari sektor swasta, jauh dari kebutuhan yang diperlukan.

Objek wisata Kota Tasikmalaya kurang mampu membantu dalam hal peningkatan pendapatan asli daerah, hal tersebut dikarenakan kota tasikmlaya minimnya tempat untuk di jadikan suatu objek wisata. Selain itu Kota Tasikmalaya terbatasnya akan sumber daya manusia, sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan pariwisata.

Ada banyak faktor faktor penghambat pengembangan Pariwisata Kota Tasikmalaya dalam membantu peningkatan Pendapata Asli Daerah, diantaranya:⁷

- a) Kualitas lingkungan pariwisata yang tidak menunjang kebersihan.
- b) Program pariwisata yang berjalan sendirian tanpa ditunjang secara komperhensif oleh program-program lain, banyak even yang tidak teragendakan baik lokal, provinsi maupun nasional, Promosi

⁷ Wawancara dengan Ibu Dra. Rd. Rita Melya selaku kepala Dinas Pariwisata Kota Tasikmalaya, 05 Juli 2018 di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya.

kepariwisataan secara gencar namun belum dilaksanakan secara berkesinambungan dan terintegratif sehingga kurang mendapatkan hasil optimal.

- c) Adanya pergeseran nilai-nilai sosial budaya.
- d) Hilangnya bangunan lama berarsitektu khusus akibat berganti fungsilahan dan bangunan.
- e) Belum optimalnya pengelolaan jasa dan sarana penunjang pariwisata
- f) Kualitas sumber daya manusia bidang pariwisata masih dan semakin berkurang, regenerasi SDM yang kurang di industri kreatif.
- g) Kemampuan ekonomi pelaku pariwisata lokal yang terbatas (kepemilikan sarana masih kurang).
- h) Belum optimalnya pemanfaatan potensi wisata Kota Tasikmalaya yang terkenal sebagai pusat industri kreatif sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Faktor Pendorong

Faktor pendorong untuk mengatasi hambatan yang ada upaya lain yang harus dilakukan oleh dinas pariwisata adalah melalui pembinaan kepada jasa pariwisata selaku objek wisata, selain itu bekerjasama dengan *stakeholders* pariwisata yaitu:⁸

⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Rd. Rita Melya selaku kepala Dinas Pariwisata Kota Tasikmalaya, 05 Juli 2018 di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya.

a) Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI)

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) adalah organisasi yang berorientasikan kepada pembangunan dan peningkatan kepariwisataan, dalam rangka ikut serta melaksanakan pembangunan nasional serta merupakan wadah pemersatu dalam memperjuangkan dan menciptakan iklim usaha yang menyangkut harkat dan martabat pengusaha yang bergerak dalam bidang jasa penyediaan akomodasi pariwisata/hotel dan jasa makanan dan minuman/restoran serta lembaga pendidikan pariwisata.

b) Badan Promosi Pariwisata Daerah

Untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kota Tasikmalaya harus di upayakan dengan membuat paket wisata yang menarik sehingga membuat wisatawan mau datang ke Kota Tasikmalaya, saat ini Pemerintah Kota sudah membuka Bandara Wiriadinata, yang baru melayani penerbangan Tasik-Jakarta, itu merupakan langkah awal yang harus di perhatikan dengan dibukanya Bandara Wiriadinata maka orang yang mengunjungi Kota Tasikamalaya akan lebih banyak lagi. Badan Promosi Daerah dan Agen perjalanan harus membuat paket wisata semenarik mungkin dan mampu memperkenalkan bahwa di Kota Tasikmalaya itu sebenarnya kaya akan wisata alamnya, kaya akan industri dan kerajinan serta kulinernya.

c) Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR)

Dalam mekanisme kerjanya, masyarakat dan pemerintah memiliki kesamaan tujuan dan cita-cita. Yakni pembangunan, terutama sektor pariwisata, berbasiskan pada nilai-nilai kearifan lokal dengan melibatkan

dan mendayagunakan peran serta masyarakat daerah sekitar. Kompepar dibentuk berdasarkan ketentuan dan kebijakan pemerintah, yang dalam pengelolaannya dilaksanakan melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia yakni masyarakat yang ada di kawasan pariwisata bersangkutan, Masyarakat sekitar kawasan tersebut (ODTW) akan lebih mengerti dan mengetahui permasalahan yang ada di daerahnya sendiri. Masyarakat di sekitar ODTW akan mengetahui benar tentang potensi dan aspek-aspek lain yang menunjang kepariwisataan; misalnya aspek sosial, potensi alam lingkungan hidup, sejarah, dan adat istiadat budaya daerahnya. Meningkatkan peran serta pelaku usaha pariwisata dan masyarakat dalam menata pelayanan dan kebutuhan wisatawan di Obyek dan Daya Tarik Wisata. Dengan mengadakan mitra kerja bersama kompepar maka di harapkan meningkatkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona bagi masyarakat di sekitar Obyek dan Daya Tarik Wisata.

Objek wisata situ gede bukan hanya salah satu wisata yang harus selalu di jadikan destinasi wisata kota Tasikmalaya, sebenarnya masih ada sesuatu yang unik dari Kota Tasikmalaya.

Jika makanan khas Yogyakarta itu Gudeg maka Tasikmalaya memiliki makanan khas yang tidak kalah enakya juga yaitu Nasi Tutug Oncom atau orang sunda biasanya menyebutnya dengan Nasi T.O. Nasi Tutug Oncom ini merupakan makanan khas Tasikmalaya yang berbahan dasar Oncom yang dibakar. Nasi Tutug Oncom khas Tasikmalaya sayangnya tidak terlalu terkenal layaknya Gudeg di Yogyakarta hal itu dikarenakan kurangnya

wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi Kota Tasikmalaya sehingga popularitas Nasi Tutug Oncom dalam pemasarannya hanya berada dalam ruang lingkup Kota tasikmalaya saja.

Selain di bidang kuliner masih ada hal lain yang membantu dalam meningkatkan wisatawan yaitu dari segi kerajinan contohnya Kelom Geulis , Bordir Kawalu dan Payung Tasik. Payung Tasik merupakan salah satu produk khas Kota Tasikmalaya yang sekaligus menjadi ikon nya Kota Tasikmalaya. Saat ini para pengrajin Payung Tasik di Kota Tasikmalaya semakin menurun hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti permodalan pemasaran dan sumber daya manusia yang kurang. Selain industri kreatif Kota Tasikmalaya yang merupakan produk khas Kota Tasikmalaya adalah kelom geulis, sebenarnya keberadaan kelom geulis ini memberikan peran dalam mengenalkan Kota Tasikmalaya untuk menjadi destinasi wisata. Sampai saat ini pemasaran kelom geulis ini selain di wilayah Jawa, DKI Jakarta, Bali dan sekitarnya juga ke mancanegara seperti ke Jepang, cina dan sebagainya. Meskipun kelom geulis ini keberadaanya sudah tersebar luas dan merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kunjungan wisata, peluang ini tidak di manfaatkan secara optimal karena tidak mungkin orang pergi ke Kota Tasikmalaya hanya sekedar untuk membeli Kelom Geulis. Seharusnya tempat wisata lainya juga ikut membantu dalam meningkatkan wisatawan ke Kota Tasikmalaya sehingga orang yang mengunjungi Kota Tasikmalaya selain bisa menikmati objek wisatanya bisa menikmati produk khas Kota Tasikmalaya.

Agar sektor pariwisata di Kota Tasikmalaya dapat tumbuh dan berkembang maka dituntut perkembangan dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya sebagai pelaksana teknis bidang kepariwisataan di daerah, dibentuknya kelompok peduli wisata yang berasal dari masyarakat yang sangat peduli akan pentingnya objek wisata daerahnya, dibentuk kelompok seni yang mengabadikan kesenian daerahnya sebagai modal utama untuk menarik para wisatawan baik manca negara maupun lokal, juga dikembangkannya objek objek wisata yang ada.

Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Tasikmalaya tidak dimungkinkan dari objek wisata saja, selain objek wisata di Kota Tasikmalaya kurang begitu berpengaruh dalam peningkatan pendapatan asli daerah oleh karena itu Perkembangan kegiatan pariwisata di suatu daerah sangat ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana serta usaha kegiatan pariwisata yang ada. Hal ini mengingat kebutuhan pariwisata tidak hanya cukup menikmati keindahan ataupun keunikan suatu objek wisata, melainkan juga memerlukan hotel/penginapan maupun fasilitas pelayanan dasar lainnya seperti rumah makan/restoran. Prasarana di bidang kepariwisataan yang dapat mendukung terhadap pengembangan dan peningkatan kepariwisataan, seperti Hotel/Penginapan tersebar di Kota Tasikmalaya.

Oleh karena itu dari sekian banyak nya potensi tempat wisata yang ada di Kota Tasikmalaya harus dikembangkannya menjadi lebih baik lagi, dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di Kota Tasikmalaya dapat dimanfaatkan dan direkrut untuk melakukan pengelolaan pariwisata di

daerahnya, hal ini harus di tunjang oleh pendidikan dan keterampilan di bidang pariwisata. Jumlah tenaga kerja pada objek-objek wisata yang terdapat di Kota Tasikmalaya masih terbatas kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini menimbulkan dampak pada kemampuan pengelolaan objek wisata yang menjadi terbatas pula. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa tidak semua objek wisata di Kota Tasikmalaya dikelola dengan baik. Oleh karena itu dinas pariwisata sebagai lembaga yang mempunyai peranan penting juga terhadap pengembangan objek wisata yang sudah ada di Kota Tasikmalaya harus lebih *extra* dalam memberikan arahan, latihan khususnya kepada masyarakat sekitar yang berada di kawasan wisata umumnya kepada semua masyarakat Kota Tasikmalaya.